



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba, dimana manajer akan berusaha membuat laba menjadi stabil disetiap periodenya dengan alasan dan kepentingan tertentu. Salah satu alasannya adalah anggapan bahwa para calon investor lebih meminati perusahaan yang memiliki resiko rendah, yaitu perusahaan yang memiliki laba stabil disetiap periodenya jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba cenderung fluktuatif.

Perataan laba juga dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas aliran angka laba yang dilaporkan relatif terhadap aliran yang merupakan target manajemen dengan memanipulasi variabel artificial melalui metode akuntansi, maupun variabel riil melalui transaksi Koch, (1981) dalam Suranta dan Merdiastuti, (2004).

Dapat disimpulkan bahwa perataan laba ialah tindakan yang secara sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan berbagai macam tujuan agar kinerja perusahaan terlihat stabil dan sehat. Tindakan perataan laba secara sengaja dilakukan oleh manajemen dalam batasan aturan yang ada dan mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

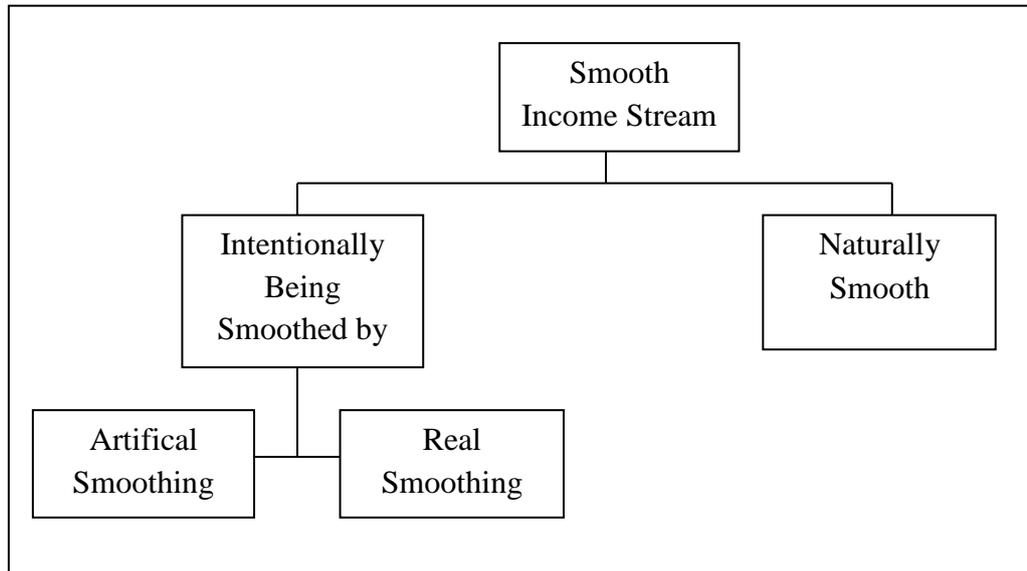
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1
Tipe Perataan Laba



Sumber: Mia Adiningsih dan Nur Fadjrih Asyik (2014)

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa perataan laba digolongkan ke dalam 2 tipe yaitu:

1. *Naturally smooth* (Perataan secara alami)

Tipe aliran ini secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

2. *Intentionally Being Smoothed by Management*

Tipe perataan laba ini disengaja dan mengandung intervensi dari pihak manajemen yang dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

- a. *Artificial smoothing*, perataan laba yang mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan dimana manajemen melakukan tindakan untuk mengakui biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode lain (manipulasi melalui metode akuntansi).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. *Real smoothing*, perataan laba yang mengacu pada transaksi actual yang dilakukan oleh entitas dimana manajemen mempunyai kendali terhadap transaksi yang akan mempengaruhi laba di masa depan (manipulasi melalui transaksi).

a. Motivasi Perataan Laba

Menurut Sulistyanto (2008:64) ada tiga motivasi yang dapat menjelaskan mengapa seorang manajer melakukan upaya praktik perataan laba, yaitu motivasi pasar modal, motivasi kontraktual, dan anti trsut atau regulasi pemerintah.

Brynshaw dan Eldin (1989) dalam subekti (2005) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang memotivasi manajer dalam mengambil keputusan untuk melakukan perataan laba yaitu :

1. Rencana kompensasi manajemen yang biasanya dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laba yang dilaporkan, sehingga setiap fluktuasi dalam laba akan mempengaruhi langsung terhadap kompensasinya.
2. Fluktuasi dalam kinerja manajemen mungkin mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung, dan ancaman penggantian manajemen ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Terjadinya Perataan Laba

Wolk *et. al.* (2001:421) dalam Dewi (2011) menyatakan bahwa *income smoothing* merupakan suatu cara yang mampu mengurangi resiko yang tidak sistematis dalam portofolio, sehingga dengan demikian perlu diperhatikan tiga cara menyangkut perilaku perataan laba yang dapat diterima antara lain :

1. Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki (misalnya biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif manajer juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Jadi perataan laba dapat dilakukan dengan pengendalian saat terjadinya atau saat pengakuan suatu kejadian.
2. Mengubah metode akuntansi, dalam hal ini manajer dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi, dan dapat pula mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke depresiasi garis lurus.
3. Manajer memiliki kebijakan sendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori berbeda. Contohnya pendapatan dan biaya yang tidak berulang-ulang dapat diklasifikasikan sebagai *ordinary/ extraordinary item* untuk menimbulkan kesan yang lebih merata pada *ordinary income* yang dilaporkan.

Ada berbagai dimensi atau media yang biasanya digunakan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba. Dimensi perataan laba pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk menyelesaikan perataan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Obyek Perataan Laba

Sulistyanto (2008:183) Ada beberapa komponen laporan keuangan yang mudah untuk dipermainkan dengan memanfaatkan kebebasan dalam memilih metode akuntansi dan menentukan nilai estimasi. Komponen-komponen ini seringkali digunakan sebagai obyek rekayasa manajerial. Secara umum komponen-komponen ini diklasifikasikan menjadi aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, dan laba. Komponen aktiva lancar yang seringkali menjadi obyek rekayasa manajerial ini terdiri atas komponen kas atau setara kas, piutang, persediaan, dan biaya dibayar dimuka.

Sedangkan komponen aktiva tetap yang seringkali menjadi obyek rekayasa manajerial adalah metode depresiasi dan nilai estimasi umur ekonomis aktiva bersangkutan. Komponen utang lancar yang seringkali menjadi obyek rekayasa manajerial ini adalah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang yang mau jatuh tempo. Sementara komponen laba yang seringkali menjadi obyek rekayasa manajerial adalah berbagai komponen pendapatan (*revenue*) dan biaya (*expenses*).

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan. Ada empat komponen utama aktiva lancar yang selama ini dikenal dan dipakai sebagai obyek rekayasa manajerial secara umum.

- a. Kas dan setara kas, yang dicatat sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan.
- b. Piutang usaha (*account receivable*), yang dicatat pada estimasi jumlah yang mungkin dapat ditagih atau direalisasi.
- c. Persediaan, yang dicatat pada nilai wajarnya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Komponen biaya dibayar dimuka, yang dicatat sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan secara tunai.

2. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang mempunyai wujud fisik, dipakai dalam oprasi normal perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Aktiva tetap dapat diklasifikasikan menjadi aktiva tetap yang umurnya terbatas dan aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas. Cara rekayasa yang paling mudah dilakuakn adalah dengan memanfaatkan metode depresiasi dalam menentukan estimasi umur ekonomis.

Untuk membuat biaya depresiasi periode berjalan menjadi lebih rendah dibandingkan biaya depresiasi periode sebelumnya maka perusahaan dapat mengganti umur ekonomis aktiva tetap bersangkutan menjadi lebih panjang. Perubahan ini secara langsung akan membuat laba periode bersangkutan menjadi lebih besar.

Selain itu, perusahaan juga dapat mempermainkan nilai residu aktiva tetap, yaitu nilai sisa yang diperkirakan masih melekat dalam suatu aktiva tetap. Dengan mengubah-ubah nilai residu pun perusahaan juga dapat mempermainkan besar kecilnya laba periode berjalan. Apabila perusahaan menginginkan labanya lebih tinggi maka perusahaan dapat mengecilkan biaya depresiasi dengan membuat nilai residu aktiva lebih besar. Ada beberapa metode depresiasi yang selama ini dikenal dan dipakai secara umum, yaitu metode garis lurus, saldo menurun, dan jumlah angka tahun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Utang lancar

Utang (*liabilities*) merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan perusahaan di masa depan dalam bentuk penyerahan barang atau jasa yang disebabkan transaksi atau peristiwa di masa lalu. Rekeyasa manajerial yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan utang lancar.

- a. Mengakui dan mencatat transaksi pembelian lebih besar dibandingkan pembelian sesungguhnya
- b. Menunda mengakui pendapatan diterima di muka sebagai pendapatan periodik
- c. Menunda mengakui biaya yang masih harus dibayar sebagai biaya periodik
- d. menunda mengakui utang jangka panjang yang jatuh tempo.

d. Tujuan Perataan Laba

Suwito dan Herawaty (2005) mengungkapkan bahwa tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Disamping itu, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba pada masa yang akan datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, dan meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Sementara itu, Foster (1986) menyatakan tujuan perataan laba antara lain adalah sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen

2. Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelbui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sulistyanto (2008:6)

Manajemen laba menurut Scott (2015:445): "*Earning management is the choice by a manager of accounting policies so as to achive some specific objective.*" Yang berarti Manajemen laba adalah pilihan manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Scott juga mengatakan untuk alasan apapun, manajer haruslah memiliki minat yang kuat meski dalam tekanan. Mengingat bahwa manajer dapat memilih kebijakan akuntansi. Wajar jika manajer akan memilih kebijakan akuntansi untuk merubah laporan keuanag sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Pilihan ini dapat termotivasi oleh pasar yang efisien dan kontrak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau dengan perilaku oportunistik. Apapun alasannya tindakan ini disebut manajemen laba.

Pola manajemen laba yang dapat dilakukan dengan manajer menurut Scott (2015:447) dengan cara:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi atau restrukturisasi. Strategi seperti ini dilakukan seolah-olah melakukan kebijakan yang agresif pada perusahaan yang mengalami kerugian tersebut. Teknik “taking a bath” dilakukan dengan mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan. Sehingga manajemen menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang. Akibatnya laba pada periode berikutnya akan lebih tinggi seharusnya.

2. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, atau ketika perusahaan mencari undang-undang untuk melindungi diri dari kompetisi asing. Kebijakan yang menyarankan minimalisasi laba meliputi penghapusan aktiva tetap dan berwujud, dan membebankan iklan dan pengeluaran R&D. mempertimbangkan pajak penghasilan, seperti menggunakan metode LIFO karena saat ini diperbolehkan di Amerika Serikat sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Income Maximization*

Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang.

4. *Income Smoothing*

Ini mungkin pola manajemen yang paling menarik. Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relative stabil. Manajer mungkin juga merasa mereka akan dipecat bila laba dilaporkan terlalu rendah.

3. Laporan Keuangann

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:1) menjelaskan bahwa:

“bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan menurut kieso *et al* (2004:2):

“laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter”

Laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan hasil realitas ekonomi suatu perusahaan. Walaupun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak bebas sama sekali dari pengaruh manajemen. Manajemen dapat mempengaruhi pelaporan keuangan apabila ada pilihan-pilihan mengenai metode pencatatan atau estimasi yang harus dilakukan. Toto Priyadi (2011:4)

Komponen Laporan Keuangan lengkap menurut Penyajiam Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012):

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komperhensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Menurut penulis berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang periode waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi suatu perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Penyajian Laporan Keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (2012) adalah:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai dan kebutuhan informasi menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (2012:2) pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan diri investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor

Pemasok dan kreditor tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Laba

Menurut SAK paragraf 92 tahun 2012 pengakuan penghasilan penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan asset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan asset atau penurunan liabilitas.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba jangka panjang, dan menaksir risiko-risiko investasi (Krischenheiter dan Melmud 2002).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pengertian *agency theory* menurut Scott (2015:358):

“*Agency theory is a branch of game theory that study design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal.*”

“Teori agensi adalah cabang dari teori permainan dimana tentang design dari sebuah kontrak untuk memotivasi agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen”

Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan atau kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menimpang, yakni menggunakan informasi yang diketahuinya untuk membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih baik.

Pihak prinsipal yaitu pemegang saham mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang stabil. Manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara dalam hal memenuhi investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari agen, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahtraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan prinsipal. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik untuk tujuan mendapatkan insentif dari principal. Salah satu bentuk tindakan yang dilakuakn agen adalah *income smoothing* (perataan laba).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Teori Akuntansi Positif

Pengertian *positive theory of accounting* menurut scott (2003:273):

“ *positive accounting theory* is concerned with predicting such actions as the choices of accounting policies by firm managers and how managers will respond to proposed new accounting standards”.

“ teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan untuk menggunkan pilihan metode akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana manajer akan menanggapi standar akuntansi yang baru.”

Tiga hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Scott (2003:276):

a. *The Bonus Plan Hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dilakukan karena manajer lebih menyukai pemberian bonus yang lebih tinggi untuk masa kini.

b. *The Debt/ Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Hal ini karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat membuat laba yang dilaporkan pada periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya. Biaya politik muncul karena laba perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian pemerintah untuk menaikkan pajak pendapatan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan dalam Tabel 2.1 terkait dengan peninjauan perilaku perataan laba berdasarkan faktor-faktor tertentu:

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Juniarti dan Carolina 2005	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan go public	V. Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, sektor industry V. Dependen: Perataan laba	Profitabilitas berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan dan Sektor industri tidak berpengaruh signifikan.
Igan Budiasih 2009	Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba	V. Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>dividen payout ratio</i> , <i>financial leverage</i> V. Dependen: Perataan laba	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>dividen payout ratio</i> , berpengaruh positif signifikan. <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Edy Suwito dan Arleen Herawati 2005	Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	V. Independen: Jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio net profit margin V. Dependen: Perataan laba	Kelima variabel independen tidak berpengaruh signifikan
Herni dan Susanto 2008	Pengaruh struktur kepemilikan publik, praktik pengelolaan perusahaan, jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko keuangan terhadap tindakan perataan laba	V.Independen: Struktur kepemilikan, praktik pengelolaan perusahaan, jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko keuangan V. Dependen: Perataan laba	Struktur kepemilikan, praktik pengelolaan perusahaan, jenis industry, ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh. Risiko keuangan berpengaruh.
Kustono 2014	Pengaruh ukuran, <i>dividen payout ratio</i> , risiko spesifik, dan pertumbuhan perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur studi empiris BEJ 2002-2006	V. Independen: Ukuran, <i>dividen payout ratio</i> , risiko spesifik, dan pertumbuhan perusahaan V. Dependen: Perataan laba	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh. <i>Dividen payout ratio</i> , ukuran perusahaan dan risiko spesifik tidak mempengaruhi.
Arik Prabayanti dan Wiryawan yasa 2011	Perataan laba (<i>Income Smoothing</i>) dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	V. Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , kepemilikan institutional, reputasi audit V. Dependen: Perataan laba	Ukuran perusahaan, kepemilikan institutional dan reputasi audit tidak berpengaruh. Profitabilitas berpengaruh positif, <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif.
M. Fahmi Arif 2015	Analisis pengaruh nilai perusahaan,	V.Independen: Nilai perusahaan,	Hanya variabel reputasi audit yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	kebijakan deviden, reputasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba	kebijakan deviden, reputasi audit, ukuran perusahaan V. Dependen: Perataan laba	terbukti memiliki pengaruh terhadap tidaknya perataan laba
Ida Ayu Gayatri dan Made Gede Wirakusuma 2013	Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	V. Independen: Ukuran perusahaan, <i>bonus Plan</i> , reputasi audit V. Dependen: Perataan laba	Ukuran perusahaan, <i>bonusplan</i> berpengaruh positif. Reputasi audit berpengaruh negatif.
Dewi 2011	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (<i>Income Smoothing</i>) pada perusahaan terdaftar di BEI	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , jenis industri V. Dependen: Perataan laba	Ukuran perusahaan Profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan jenis industri tidak berpengaruh.
Ansori 2014	Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	V. Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , Kepemilikan institutional, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan V. Dependen: Perataan laba	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh. Kepemilikan institutional, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan berpengaruh.

C Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, reputasi audit, dan profitabilitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset suatu perusahaan. Perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut. Hal ini juga diperkuat dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, seperti menaikkan pajak penghasilan perusahaan.

Alasan untuk melibatkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor berpengaruh terhadap praktik perataan laba juga berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Pernyataan yang dikemukakan oleh Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum). Hal ini didukung oleh Ansori (2014) yang menyatakan pada umumnya perusahaan yang besar akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak. Untuk itu diperkirakan perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang terlalu drastis akan memberikan *image* yang kurang baik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba, Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

5. Reputasi Auditor

Prabayanti dan Yasa (2011) kualitas auditor eksternal menjadi salah satu pengendali manajemen untuk melakukan perataan laba. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi, perusahaan yang melakukan perataan laba akan menghindari penggunaan jasa auditor besar, dengan demikian reputasi audit berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba. Terdapat indikasi bahwa KAP *Big Four* akan cenderung bertindak lebih objektif dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non-*Big Four*.

6. Profitabilitas

Profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai pertimbangan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Suwito dan Herawaty (2005), profitabilitas sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diketahui dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

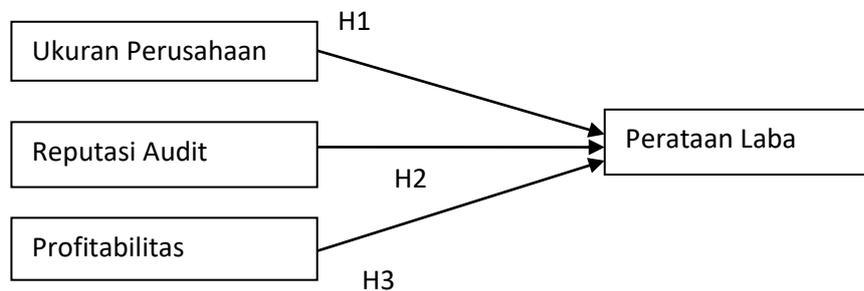
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel ini diduga dapat mempengaruhi perataan laba karena berkaitan dengan laba bersih setelah pajak yang sering digunakan sebagai tujuan perataan laba, sehingga variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positip perusahaan dengan biaya politik tinggi manajer akan cenderung memilih metode akuntansi untuk menggeser laba periode saat ini ke laba periode mendatang untuk menghindari peraturan baru dari pemerintah seperti menaikkan pajak.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan gambar berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



D Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara permasalahan penelitian berikut:

H1 = Ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

H2 = Reputasi audit berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

H3 = Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.